

PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: MEMBANGUN FONDASI PENDIDIKAN BERKUALITAS

Fathatun Khoirun Nisa¹, Nisrina Muthia Khairunnisa²
fathatunkhrnsa@upi.edu¹, nisrinamkh@upi.edu²
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

ABSTRAK

Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran menjadi unsur kunci dalam membentuk fondasi pendidikan berkualitas yang responsif terhadap dinamika zaman. Dalam konteks ini, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum menjadi fokus utama untuk memastikan relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Penekanan pada pembelajaran yang inovatif, berbasis kompetensi, dan terkini memberikan dorongan bagi pengembangan keterampilan esensial yang dibutuhkan siswa di era modern. Selain itu, pengelolaan pembelajaran melibatkan dukungan dan pengembangan para pendidik, memastikan bahwa mereka memiliki alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi. Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kurikulum dan metode pengajaran menjadi landasan untuk perbaikan kontinu, memastikan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran bukan hanya menyusun struktur dasar pembelajaran, tetapi juga membentuk fondasi yang dinamis, adaptif, dan berkualitas untuk pendidikan masa depan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kurikulum, Pembelajaran, Pendidikan Berkualitas.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran memiliki peran krusial dalam memastikan kualitas pendidikan. Sebagai suatu sistem, pengelolaan ini melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi berbagai elemen yang membentuk pengalaman belajar siswa. Pertama-tama, merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik merupakan inti dari pengelolaan ini. Proses ini mencakup pemilihan materi ajar, metode pengajaran, serta pengintegrasian teknologi untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, pengelolaan kurikulum mencakup peran penting dalam mendukung dan melatih para pendidik.

Memberikan dukungan yang diperlukan kepada guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan pengalaman yang sudah mereka dapatkan melalui pelatihan tersebut kepada siswa kelak. Selain itu, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran melibatkan evaluasi berkelanjutan untuk memahami dampak pengajaran dan membuat perbaikan yang diperlukan. Dengan cara ini, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran bukan hanya menciptakan landasan pendidikan yang solid, tetapi juga memastikan adaptabilitas sistem pendidikan terhadap perubahan dinamika dan kebutuhan masyarakat. Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran adalah pilar utama dalam upaya membangun fondasi pendidikan berkualitas. Ini menjadi kunci karena merangkul tanggung jawab untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum serta proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dengan pengelolaan yang cermat, pendidikan dapat merespon dinamika perubahan di dunia, juga agar siswa terlibat secara aktif dengan pembelajaran yang relevan juga bermakna. Melalui penyesuaian terus-menerus, kurikulum yang baik dikelola memungkinkan integrasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, menjadi jembatan bagi teori dengan praktiknya kelak. Hal tersebut menciptakan pengalaman belajar yang menarik, mendorong keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat modern. Selain itu, pengelolaan kurikulum memungkinkan evaluasi berkelanjutan terhadap pencapaian siswa, memberikan wawasan berharga untuk peningkatan yang diperlukan. Dengan cara ini, manajemen

kurikulum dan pembelajaran bukan hanya tugas administratif, tetapi sebuah investasi strategis untuk membangun landasan pendidikan yang kuat, mempersiapkan generasi mendatang agar mampu berjuang dan berhasil dalam dunia yang terus berubah.

Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pertama-tama, pengelolaan yang efektif memungkinkan penyelarasan antara tujuan pendidikan, kebijakan nasional, dan kebutuhan lokal. Ini memastikan bahwa kurikulum dirancang untuk mencakup aspek-aspek yang relevan dan memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan. Selanjutnya, peran kunci pengelolaan ini terlihat dalam pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

Dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran terkini dan teknologi pendidikan, pendidik diharapkan mampu mengembangkan iklim belajar yang aktif dan menarik bagi siswa. Pengelolaan kurikulum juga mencakup evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pengajaran, memungkinkan identifikasi area perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, manajemen pembelajaran yang baik mendukung pengembangan keterampilan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermutu. Keseluruhan, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran bukan hanya menjawab kebutuhan siswa dan kurikulum, tetapi juga merupakan fondasi untuk membangun sistem pendidikan yang adaptif, responsif, dan mampu menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Studi literatur merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, data-data yang didapatkan bersumber dari artikel ilmiah, buku, dan lainnya. Pendekatan metode ini dapat memberikan pengetahuan terkait dengan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang dapat membangun fondasi pendidikan berkualitas. studi literatur merupakan suatu metode penelitian yang dipakai untuk menggabungkan sumber data yang berhubungan dengan suatu topik. studi literatur ditujukan untuk mendeskripsikan isi utama bersumber dari informasi yang diperoleh (Herliandry et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum

Kurikulum terus berubah seiring zaman, karena zaman terus berkembang dan juga karena adanya perubahan sosial di dalamnya. Perubahan yang terjadi pada kurikulum ditujukan agar ilmu pengetahuan terus sesuai dengan perkembangan zaman, terlebih kini teknologi semakin pesat, sehingga menimbulkan harapan yang tinggi dari masyarakat akan pendidikan. Kurikulum menjadi sebuah rancangan terencana yang memiliki cakupan luas dalam membentuk suatu pandangan yang utuh. Oleh karena itu, di satu sisi kurikulum bisa diartikan sebagai dokumen atau konsep secara tertulis tentang kualitas yang harus dicapai melalui suatu pengalaman belajar, juga bisa diartikan sebagai konsep terencana dan utuh yang mencitrakan kualitas suatu bangsa. Pengembangan kurikulum semakin diperlukan terlebih karena adanya perubahan ekonomi, budaya, dan sosial pada masyarakat.

Dalam proses pendidikan anak, kurikulum tentu menjadi bagian yang sangat penting. Karena dalam kurikulum terdapat materi yang akan diajarkan, dan itulah yang menjadi unsur utamanya. Proses belajar mengajar di sekolah pun akan menjadi baik dan teratur dengan adanya kurikulum yang tepat. Di setiap sekolah di Indonesia tentu kurikulum wajib diterapkan sesuai dengan jenjangnya.

Sebagai hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, ternyata kurikulum memiliki dua bagian, bagian pertama kurikulum sebagai dokumen yang maksudnya adalah kurikulum berguna sebagai arahan untuk guru. Pada bagian lain, kurikulum sebagai implementasi, artinya kurikulum adalah bentuk nyata dari dokumen, bentuk nyata tersebut adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Tentunya dua bagian tersebut saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan, jika ada kurikulum maka ada pembelajaran begitu pula sebaliknya, pembelajaran ada karena kurikulum.

Kurikulum memiliki aspek yang tidak dapat terpisahkan, yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode, dan penilaian atau evaluasi. Kurikulum akan berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan karena adanya kolaborasi antar komponen-komponen. Jika salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, maka kurikulum akan berfungsi kurang maksimal.

Oemar Hamalik (1990) berpendapat bahwa kurikulum memiliki tiga peran penting, yakni:

a. Peranan konservatif

Sebagai peran konservatif, kurikulum menjadi sarana mentransfer berbagai budaya dari zaman dahulu yang dinilai masih sesuai dengan masa kini untuk para anak muda. Peranan konservatif lebih dikenal dengan peran kurikulum yang berkenaan dengan masa lalu. Peranan konservatif kurikulum ini pada dasarnya berpegang pada sebuah proses sosial. Salah satu peran penting pendidikan adalah untuk mengarahkan siswa sesuai dengan aspek sosial yang ada di masyarakat.

a. Peranan Kreatif

Sebagai peranan kreatif, kurikulum dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang inovatif yang sesuai dengan masa sekarang hingga masa depan. Sebagai peranan kreatif juga, kurikulum harus memiliki nilai yang dapat mengembangkan potensi setiap siswa agar mereka memiliki pengetahuan baru, keterampilan baru, juga cara berpikir baru untuk kehidupan mereka.

b. Peranan Kritis dan Evaluatif

Zaman cepat sekali berkembang dan berubah, oleh karena itu pasti aspek budaya yang ada di masyarakat ikut berkembang dan berubah pula, sehingga untuk menyesuaikan dengan masa kini, kurikulum perlu memiliki isi yang menuntun siswa dalam mewariskan budaya dengan cara yang telah disesuaikan dengan masa sekarang. Di sisi lain, tentunya kebutuhan masa sekarang dan masa depan tentu berbeda karena adanya perkembangan, oleh karena itu sebagai peranan kritis dan evaluatif, kurikulum bukan hanya bertugas untuk mentransfer aspek budaya atau melaksanakan perkembangan yang sedang terjadi, tapi kurikulum berperan untuk mengevaluasi dan memilih nilai budaya yang akan diterapkan secara kritis. Artinya, kurikulum juga dituntut untuk berkecimpung juga dalam kontrol atau filter sosial secara aktif.

B. Pengelolaan kurikulum

Pengelolaan kurikulum adalah segala upaya merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dengan kolaboratif, menyeluruh, dan sistematis untuk mempercepat prosedur pendidikan di sekolah inklusif. Segala aktivitas, pengalaman, dan pembelajaran siswa dimaksudkan untuk membangun karakter dan sikap siswa.

Pengelolaan kurikulum menjadi sebuah hubungan tentang suatu kegiatan perencanaan, pengimplementasian, dan penilaian yang di dalamnya ter rangkum segala pengalaman belajar. Dalam kurikulum yang terpadu dengan nilai filsafat, pengetahuan, nilai-nilai akan dirancang oleh para ahli yang sesuai dengan bidangnya.

Salah satu pendekatan pada kurikulum yakni *administrative approach*, guru tidak berperan aktif karena guru menjadi penerima dan pelaksana. Artinya, pada pendekatan ini, kurikulum dirancang oleh pihak “atas” dan selanjutnya diturunkan pada instansi-instansi hingga sampai pada guru. Pendekatan lainnya adalah *grass roots approach*, pendekatan ini berbanding terbalik dengan

administrative approach, karena rancangan dimulai dari bawah, contohnya rancangan dibuat dari guru atau sekolah. Lalu rancangan tersebut diharapkan dapat sampai pada sekolah lain dan kemudian jika tertarik, mereka bersedia untuk menerapkannya di sekolah.

Pengelolaan kurikulum memiliki ruang lingkup, yakni:

a. Pengelolaan Perencanaan Kurikulum

b. Pengelolaan Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi dua

- Pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah

Pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah ditangani oleh kepala sekolah.

- Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas ditangani langsung oleh guru.

c. Pengelolaan pelaksanaan program

d. Evaluasi program

e. Pembaruan program

Perubahan lingkungan yang mengharuskan mereka beradaptasi untuk memenuhi tuntutan mempengaruhi terpeliharanya program sekolah. Penyempurnaan kurikulum merupakan kunci peningkatan mutu pendidikan yang dapat digarisbawahi dalam dua hal, yaitu proses dan produk.

f. Sentralisasi dan desentralisasi program

Pengelolaan terpusat dan terdesentralisasi melibatkan penempatan seluruh kekuasaan pada sejumlah kecil manajer atau orang-orang di puncak struktur organisasi.

Ada lima dasar yang perlu diamati dalam penerapan pengelolaan kurikulum, yaitu:

1. Produktivitas yaitu hasil yang ingin dicapai yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan program. Penilaian bagaimana siswa akan mencapai hasil belajar sesuai tujuan program harus menjadi tujuan pengelolaan program.
2. Demokrasi, penyelenggaraan pengelolaan kurikulum akan didasarkan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, perencana, dan pemimpin pada posisi yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab guna mencapai tujuan kurikulum.
3. Secara gotong royong, untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam program pengelolaan kurikulum, harus ada kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat.
4. Dengan berpedoman pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam program, maka sistem pengelolaan program harus mampu mendukung dan mengarahkan visi, tujuan dan sasaran program.

C. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan antara faktor manusia, sarana prasarana, peralatan dan proses yang saling berinteraksi untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Istilah pembelajaran bisa diartikan melalui beberapa sudut pandang. Dari sudut pandang peneliti perilaku, belajar adalah suatu proses memodifikasi perilaku siswa dengan mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber rangsangan belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tersusun dan mempunyai bagian-bagian yang setiap komponen pembelajaran tidak terbagi satu sama lain melainkan harus berlangsung dengan sistematis, saling bergantung, saling melengkapi dan berkelanjutan, dimana pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran mempunyai satu aspek berharga yaitu bagaimana cara siswa belajar melakukan bisa bekerja Pelajari topik yang diberikan untuk menguasainya Proses belajar adalah kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan, karena

berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung pada bagaimana kemajuan belajar seseorang setelah berakhirnya proses pendidikan tersebut.

D. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran berasal dari dua istilah yaitu pengelolaan dan pembelajaran. Pengelolaan berasal dari bahasa Inggris yaitu “Management”, yaitu pengelolaan dan pemimpin. Sedangkan menurut Wiharno, pengertian pengelolaan kelas adalah: Pengelolaan adalah sesuatu yang bermula dari pengumpulan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pemantauan untuk menciptakan sesuatu yang dapat menjadi sumber pemeliharaan dan perbaikan lebih lanjut. Tujuan utama dari pengelolaan pembelajaran yakni agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kegiatan belajar dan mengajar akan berjalan jika adanya rencana dan komunikasi yang baik, selain itu perencanaan yang dapat mendidik siswa juga akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan pembelajaran menjadikan adanya jalinan antara siswa-guru dengan akar dan iklim belajar melalui proses pengorganisasian. Kegiatan belajar dan mengajar terdiri dari 4 perubahan yang saling berkaitan, yaitu: 1) variabel pertanda; 2) variabel konteks; 3) proses perubahan (change process); dan 4) perubahan model pengembangan siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka 4 aspek di atas harus terpenuhi.

Peranan pengelolaan pembelajaran sebenarnya adalah pelaksanaan kegiatan pengelolaan yang diterapkan pada pembelajaran oleh guru untuk menunjang tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Dalam pelaksanaannya, tugas-tugas administratif tersebut akan disesuaikan dengan landasan filosofis pendidikan (belajar, mengajar) dan pembelajaran. Fungsi pengelolaan menurut George R. Terry (Hasibuan, 2009:38) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian dan pengawasan. Kemudian McDonal (Schraeder dkk, 2014) mengatakan bahwa “empat fungsi pengelolaan secara keseluruhan meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian”.

Menurut Turang ada beberapa aspek pokok dalam pengelolaan pembelajaran yang disebut dengan ‘siklus pengelolaan pembelajaran’, yaitu:

1. Persiapan, yaitu kegiatan studi literatur (contohnya membaca buku wajib, buku anjuran, referensi);
2. Perencanaan, yaitu kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran
3. Pengorganisasian, yaitu kegiatan mengorganisasikan siswa dalam belajar secara klasikal dan kelompok.
4. Proses Pembelajaran (aktualisasi) dan motivasi
5. Pengawasan, yaitu kegiatan mengawasi yang terjadi pada pembelajaran sehingga dapat diambil beberapa simpulan untuk menjadikan pembelajaran yang lebih baik kedepannya
6. Evaluasi dan tindak lanjut, yaitu, evaluasi formatif dan sumatif. Kegiatan evaluasi ini diarahkan pada dan remedial teaching, yaitu, untuk perbaikan pengembangan pengelolaan pembelajaran.

Karena dalam setiap pembelajaran terdapat berbagai aspek pokok, maka dibutuhkanlah pengelolaan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung aktif apabila adanya pengelolaan pada interaksi pembelajaran. Pembelajaran di kelas hendaknya dikelola sedemikian rupa sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa. Pengelolaan kelas bukan hanya tentang pengorganisasian kelas dan sumber dayanya, namun juga melibatkan interaksi dengan orang-orang yang ada di dalamnya. Pengelolaan kelas berfokus pada bagaimana individu-individu di kelas dapat menjadi komunitas saudara dan saudari. Masyarakat yang demikian akan mengembangkan karakter guru dan siswa. Siswa belajar di kelas tidak hanya pengetahuan tetapi juga aspek emosional dan sosial.

E. Membangun Fondasi Pendidikan yang Berkualitas

Sanjaya dan D Andayani (2011: 46) menegaskan bahwa kurikulum sebagai suatu sistem mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan. Program terdiri dari empat bagian, yaitu tujuan, isi program, metode atau strategi untuk mencapai tujuan, dan bagian evaluasi sebagai suatu sistem, setiap bagian saling berhubungan. Apabila salah satu bagian penyusun sistem program pelatihan terhambat atau tidak terhubung dengan bagian lainnya, maka sistem program pelatihan juga akan terhambat. Fondasi kurikulum ini sangat dibutuhkan, peran dan fungsi program sangat berguna bagi pembinaan peserta didik.

Hamalik (2007) mengatakan tiga peran yang sangat penting dalam kurikulum, yaitu peran konservatif, peran kritis atau evaluatif, dan peran kreatif. Peran konservatif memperlihatkan bahwa salah satu tanggung jawab kurikulum sekolah adalah mewariskan dan menjelaskan warisan sosial kepada generasi muda. Lalu, program ini secara aktif terlibat pada pemeriksaan sosial dan menekankan unsur berpikir kritis. Peran kreatif pengembangan kurikulum berfungsi melaksanakan beberapa aktivitas yang inovatif dan membangun, yang maksudnya adalah mewujudkan juga membangun hal yang belum pernah ada, namun tetap sesuai dengan kepentingan sosial pada masa ini dan masa depan. Kurikulum juga berfungsi sebagai penyesuaian, persiapan, seleksi, integrasi, diagnostik, dan fungsi diferensiasi.

F. Peran Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 termaktub kurikulum adalah suatu aspek penting untuk mengembangkan mutu pendidikan. Kontribusi kurikulum berpengaruh untuk membimbing pembelajaran dan menetapkan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Beberapa peran penting kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

- 1) digunakan untuk menetapkan tujuan pembelajaran: Kurikulum mendukung penetapan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- 2) Hal ini akan membantu guru mengidentifikasi strategi pembelajaran dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan tersebut.
- 3) dukungan dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif: Program membantu guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan minat belajar siswa. Hal ini akan membantu siswa memahami materi secara utuh dan memaksimalkan hasil belajarnya.
- 4) Berperan strategis dalam menetapkan materi pembelajaran: Kurikulum juga materi materi belajar yang akan dipahami siswa. Hal ini akan menolong siswa meningkatkan ilmu dan keahlian yang diperlukan dalam kehidupan di masa depan,
- 5) akan mampu menggabungkan kesamaan pendidikan: Kurikulum juga harus menjamin kesamaan pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang asal usul, jenis kelamin, atau sosio-ekonomi status. Dengan cara ini, semua siswa mempunyai peluang yang sama untuk menerima pendidikan yang berkualitas
- 6) menjamin konsistensi dan karakter pembelajaran: Kurikulum yang jelas dan terstruktur dapat menolong menentukan bahwa semua siswa mendapatkan ilmu dan keahlian yang sama. Hal ini juga dapat mengakomodasi menjamin karakter pembelajaran dan menguatkan sistem pendidikan secara keutuhan.

Secara menyeluruh, program ini berperan berarti dalam mengembangkan mutu pendidikan. Kurikulum yang bagus akan menolong siswa mengembangkan pengetahuan, keahliannya, dan mengembangkan kepribadiannya. Maka dari itu, perkembangan kurikulum yang bijak patut memperoleh tinjauan khusus dari para pengambil prosedur dan penyelenggara di bidang pendidikan. Kurikulum sekolah memegang peranan yang berpengaruh dalam mengembangkan mutu pendidikan. Di bawah ini beberapa peran penting program dalam mengembangkan mutu pendidikan:

- 1) menentukan dan mengesahkan tujuan pendidikan: Program menolong untuk menetapkan tujuan pendidikan secara jelas dan spesifik, sehingga membantu guru dan siswa memperoleh tujuan tersebut dengan lebih mudah.

- 2) menetapkan dan memilih isi pembelajaran: Program pelatihan menetapkan isi pembelajaran yang wajib dipelajari peserta didik pada tiap tingkatan pendidikan. Melalui cara ini, siswa akan menerima materi pembelajaran yang bersistem dan terorganisasi.
- 3) menentukan daya saing siswa: Kurikulum dibuat untuk meningkatkan keahlian siswa secara menyeluruh. Selain itu, program ini dapat mendorong berkembangnya kemampuan dan yang berhubungan dengan keperluan lingkungan kerja. Dalam hal siswa meningkatkan kapasitas belajarnya, program ini memiliki kemampuan untuk merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa: Program ini menolong mengevaluasi nilai siswa dengan terstruktur dan lengkap, dari mana guru Guru dapat mengenali kemampuan dan kekurangan siswa dan memberi feedback.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu melakukan penyempurnaan kurikulum yang dapat mendorong memperlancar berkembangnya keterampilan dan keahlian dasar peserta didik, dan agar pengajar bisa dengan mudah mengimplementasikan rancangan mastery learning, selain itu karena program ditingkatkan dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif. Tindak demokratis dan mandiri pada siswa (Kunandar 2011).

Konstruksi kurikulum dilaksanakan sesuai dengan isi yang dipersyaratkan, sebagaimana disampaikan oleh Oemar Hamalik, oleh karena itu kurikulum ditingkatkan dari isi yang digunakan, antara lain: Pertama, Kurikulum Pengajaran adalah isi materi yang harus diikuti dan dipahami oleh siswa untuk mendapatkan ilmu. Kedua, kurikulum adalah suatu rancangan pembelajaran, artinya adalah metode pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan perilaku peserta didik dengan tetap konsisten dengan tujuan pendidikan. Ketiga, kurikulum sebagai pengetahuan belajar dapat dipahami bahwa ruang belajar siswa mencakup kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan (Hamalik 2011).

Dede Rosyada berpendapat bahwa kurikulum yang ideal adalah yang dapat mengintegrasikan kurikulum tercatat dalam bentuk dokumen dengan kurikulum tak terlihat (hidden curriculum) untuk membantu mengembangkan potensi siswa (Rosyada 2007). Hal ini dijalankan untuk membangun metode pembelajaran yang lebih inovatif, menyesuaikan program akademik dan peningkatan keahlian komputer mahasiswa sehingga menciptakan tamatan yang kompeten dan berdaya saing. Selain itu, mutu pendidikan juga ditunjukkan melalui terselenggaranya metode pembelajaran yang terstruktur dan efektif, yang mencakup secara keseluruhan perangkat sistem pembelajaran, antara lain: kurikulum, metode metode dan strategi pembelajaran (Mukhid 2007). Dalam melangsungkan metode belajar ini, pengajar berperan penting dalam meningkatkan cara penyampaian ilmu dengan menggunakan keahlian yang dikuasainya, sehingga desain pembelajaran dapat ditingkatkan sesuai dengan keperluan siswa.

KESIMPULAN

Suatu usaha yang mampu dilaksanakan agar memajukan mutu pendidikan yaitu melaksanakan penyelesaian kurikulum, yang dapat mendukung mempercepat berkembangnya kemahiran dan keahlian dasar siswa, agar dapat belajar Siswa dan pengajar bisa dengan mudah mengimplementasikan konsep mastery learning, hingga tercipta kreativitas, sikap inovatif, demokratis, mandiri pada siswa.

Agar suatu program dapat berlanjut secara efektif, efisien dan optimal, perlu dilakukan pengelolaan program agar seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terjadi sesuai rencana. Pengelolaan kurikulum mempunyai banyak fungsi antara lain mengembangkan efisiensi penggunaan sumber daya program, mengembangkan pemerataan bagi siswa, dan mengembangkan relevansi dan efektifitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, mengembangkan efisiensi kerja guru dan siswa, meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran dan prosedur pengajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini IT., Riana AC., Suryani D., Wulandari R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner: KAPALAMADA*, 1(3): 398-405.
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2): 106-124.
- Bahri, S. (2011). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *Jurnal Ilmiah: Islam Futura*, 11(1): 16-34.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2): 207-213.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1):20-37.
- Firdaus, F. A., Husni. (2021). DESAIN KURIKULUM PERGURUAN TINGGI PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Esamratul fikri*, 15(1): 83-102.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Fadhli, M. (2017). Pengelolaan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir; Jurnal Studi Pengelolaan Pendidikan*, 1(02), 215– 240.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. A., Prihantini. (2021). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2): 121-129.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hamalik, Oemar, *Pengelolaan Pengembangan Kurikulum*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2010.
- Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*,
- Hafiluddin, Wahyudin. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KURIKULUM DI MTsN 1 MAKASSAR. *Educandum*, 9(1): 144-152.
- Izzatil Anisa, Widuri Monicha, & Retno Wulandari. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Di Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 175–187
- Martin, R., Simanjorang MM. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *PROSIDING: Pendidikan Dasar*, 1(1): 125-134.
- Ma'arif, F. *Pengelolaan Kurikulum*. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri Volume 3*, November 2020: 207-214.
- Nasbi, I. (2017). PENGELOLAAN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *JURNAL IDAARAH*, 1(2): 318-330.
- Setyaningsih, S. (2016). Pengelolaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Perguruan Tinggi. *Varia Pendidikan*, 28(2): 197-212.
- Setiyadi, B., Idrus, A., Firman, F., & Rahmalia, R. (2021). Pelatihan pengelolaan kurikulum pada era pandemi covid-19. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 159-165.
- Soleman, N. (2020). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 12(1): 1-14.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Pengelolaan Universitas Pamulang*, 3(2), 92-119.
- Triwiyanto, T. (2022). *Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- TADBIR: Jurnal Pengelolaan Pendidikan Islam*, 4(2): 80-94.

- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1): 18-27.15(1): 458-463.
- Yuhansil, Anggreni S. (2020). Pengelolaan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(2): 214-221.